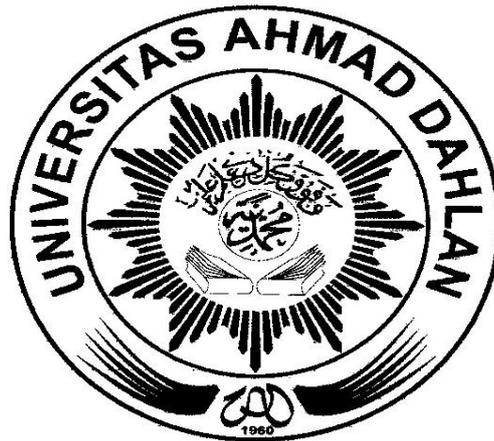


**KONSELING SINGKAT BERFOKUS SOLUSI UNTUK
MENINGKATKAN ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PENDIDIKAN
PADA REMAJA SMP 4 PANDAK BANTUL, YOGYAKARTA**



Oleh :

DEWA AYU EKA PDT

10143006

**PROGRAM PASCA SARJANA
MAGISTER PROFESI PSIKOLOGI KLINIS
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2014**

Kampus I : Jl. Kapas 9 Semaki Yogyakarta 55166. Telp. (0274) 563515, Fax. (0274) 564604

Kampus II : Jl. Pramuka 42 Yogyakarta 55161, Telp. (0274) 371120, 372915

Kampus III : Jl. Prof.Dr.Soepomo, Janturan, Yogyakarta 55164, Telp. (0274) 381523, 379418

Email Penulis : dewakatra@gmail.com

**KONSELING SINGKAT BERFOKUS SOLUSI UNTUK MENINGKATKAN
ORIENTASI MASA DEPAN BIDANG PENDIDIKAN PADA REMAJA SMP 4
PANDAK, BANTUL, YOGYAKARTA**

INTISARI

IDewa Ayu Eka PDT, Dr.Khoiruddin Bashori, M.Si.,Psi, Elli Nur Hayati, MPH., Ph.D

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala orientasi masa depan bidang pendidikan, wawancara dan observasi. Intervensi yang digunakan adalah konseling singkat berfokus solusi (KSFS). Intervensi ini dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, yang masing-masing pertemuan dilakukan 3 kali dalam sepekan. Subjek dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi siswa kelas VIII & IX SMP 4 Pandak, Bantul yang berjumlah 214 siswa. Hasil *screening* sekaligus sebagai *pretest* yaitu 64 siswa memiliki orientasi masa depan bidang pendidikan dalam kategori sedang. Hasil *pretest* selanjutnya dilakukan pemilihan dengan cara *random* untuk mendapatkan dua kelompok, yaitu 10 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 10 siswa sebagai kelompok kontrol. Hasil pengolahan data secara empiric menyatakan bahwa skor orientasi masa depan bidang pendidikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi konseling singkat berfokus solusi berada pada kategori yang sama (*homogenitas*). Kesimpulan penelitian ini dengan pengolahan data Uji *Mann-Whitney* dan *Wilcoxon* menyimpulkan bahwa (1) ada perbedaan orientasi masa depan bidang pendidikan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi konseling singkat berfokus solusi, (2) bahwa intervensi konseling singkat berfokus solusi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan orientasi masa depan bidang pendidikan pada kelompok eksperimen, (3) Aspek Perencanaan memberikan kontribusi tertinggi pada peningkatan Orientasi Masa Depan bidang pendidikan sebesar 7,7 satuan dibandingkan dengan Aspek Motivasi dan Aspek Evaluasi.

Kata Kunci : remaja, orientasi masa depan, konseling singkat berfokus solusi.

**SOLUTION-FOCUSED BRIEF COUNSELING TO IMPROVE EDUCATION
FUTURE ORIENTATION IN ADOLESCENTS OF SMP 4 PANDAK,**

BANTUL, YOGYAKARTA

IDewa Ayu Eka PDT

ABSTRACT

The aim of this study is to improve the future of education orients in adolescents. The data were obtained through the future-oriented scale of education, interview and observation. The interventions used are solution-focused brief counseling (KSFS). The intervention was conducted six meeting each of which was done three times a week. The subjects of the study were all the seventh and ninth graders of SMP 4 Pandak, Bantul, which totaled 214 students. Then, they were given a screening as the pretest with the results of 64 students in the medium future-oriented category of education. The results of the pretest were performed randomly to get the two groups, i.e. 10 students as the experimental group and 10 students as a control group. The results of data processing with the mann-Whitney test and Wilcoxon were that (1) there were significantly high differences in the future-oriented education between the control group and experimental group after given a brief counseling intervention focused solutions,(2) planning aspect has been giving the highest contribution for increasing future orientation of education 7,7 for teenager compared than aspect motivation and evalution, (3) this study was that a brief counseling intervention focused solutions gave significant influence on future-oriented education.

Key words : teenagers, future orientation, brief counseling focused on solution

A. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, di mana terjadinya gejolak yang meningkat yang biasanya dialami. Masa ini dikenal pula sebagai masa transisi dimana terjadi perubahan-perubahan yang sangat menonjol dialami oleh remaja bersangkutan. Perubahan-perubahan itu terjadi, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah, atau dalam bidang fisik, emosional, sosial dan personal sehingga pada gilirannya menimbulkan perubahan yang drastis pula pada tingkah laku remaja bersangkutan akan tantangan yang dihadapi (Santrock, 2007).

Perubahan-perubahan yang dialami remaja tersebut seringkali menyebabkan ketidakseimbangan dalam kehidupan remaja sehingga terjadi berbagai macam fenomena permasalahan remaja. Idealnya semua perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja tersebut tidak terlepas dari tugas-tugas perkembangan remaja sesuai dengan tingkatan tahap-tahap perkembangannya. Kesuksesan pada satu tahap akan mencapai kesuksesan di tahap selanjutnya. Begitu pula kegagalan melaksanakan tugas-tugas perkembangan dalam suatu masa kehidupan dapat menyulitkan pelaksanaan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Akan tetapi, kenyataan yang terjadi pada remaja saat ini adalah ketidakseimbangan antara tugas-tugas perkembangan yang seharusnya dialami tidak sesuai dengan yang terjadi.

Berbagai fenomena masalah remaja tersebut menuntut remaja untuk lebih mempersiapkan diri menuntaskan tugas-tugas perkembangannya. Menurut Piaget (Santrock, 2007) bahwa pada tahap remaja proses kognitif mereka memasuki tahap operasional formal. Ditahap ini harapannya remaja diperkirakan sudah mulai mampu mengembangkan citra tentang hal-hal yang ideal. Remaja

mampu memikirkan tentang kemungkinan untuk masa depan dan merasa tertarik dengan apa yang mungkin mereka capai. Perkembangan kognisi remaja ini memungkinkan mereka memikirkan sesuatu yang akan dihadapi di masa depan. Inilah masa dalam kehidupan dimana individu ingin menentukan siapa ia pada saat sekarang dan ingin menjadi apa ia di masa mendatang (Santrock, 2007). Pemikiran remaja untuk mempersiapkan masa depan ini disebut dengan orientasi masa depan (Nurmi,1991).

Maka untuk mencegah permasalahan remaja tersebut berkembang menjadi permasalahan yang lebih patologis remaja membutuhkan dukungan yang menyeluruh dari berbagai pihak untuk membantu mereka menuntaskan tugas-tugas perkembangannya dengan berhasil. Untuk itulah pendekatan dalam menangani remaja memerlukan pendekatan yang lebih berpihak kepada potensi positif yang dimiliki remaja. Seperti pada penelitian Heejoung (2006) menerapkan intervensi ini pada setting keluarga dengan anak bermasalah dilakukan dalam empat sesi pertemuan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya pengaruh positif dari intervensi terhadap perkembangan anak dan orang tua secara umum khususnya dalam hal *well-being*.

Penelitian selanjutnya oleh Rooholla & Shiva Khalili (2012) mengatakan bahwa Konseling Singkat Berfokus Solusi (KSFS) setelah dilakukan tujuh sesi menghasilkan peningkatan self regulasi dan pencapaian akademik siswa secara signifikan. Konseling kelompok singkat berfokus solusi juga meningkatkan konsep diri siswa yang rendah (Chen & Chou, 2010). Selanjutnya menurut Natawijaya (Kurtanto, 2007) dinyatakan bahwa pendekatan kelompok merupakan salah satu upaya untuk memberikan bantuan kepada remaja. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kelompok untuk berbagai fungsi pendidikan

dan konseling memberikan keuntungan yang bermanfaat. Corey (2006) mengatakan bahwa program konseling kelompok dapat memberikan individu berbagai macam pengalaman kelompok yang membantu mereka belajar berfungsi secara efektif mengembangkan toleransi terhadap masalah dan menemukan kepuasan dalam hidup bersama orang lain.

B. METODE

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Tergantung : Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Orientasi masa depan merupakan fenomena kognitif motivasional yang luas dan berhubungan dengan bagaimana seseorang berfikir maupun bertingkah laku menuju masa depan yang terdiri dari antisipasi dan evaluasi tentang diri di masa depan dalam interaksinya dengan lingkungan dimana berkaitan erat dengan harapan, tujuan, standar, rencana, dan strategi pencapaian tujuan di masa depan yang melalui tahap *motivations*, *planning*, dan *evaluations* (Nurmi, 1991). Dalam penelitian ini lebih mengetengahkan orientasi masa depan remaja dalam bidang pendidikan dimana berhubungan bagaimana seorang individu menyiapkan dirinya menuju pendidikan lanjutan sebagai bagian dari tugas perkembangan remaja.

Variabel orientasi masa depan diukur dengan menggunakan skala orientasi masa depan. Skor total pada skala orientasi masa depan menunjukkan orientasi masa depan yang dimiliki subjek. Semakin tinggi skor total maka semakin tinggi orientasi masa depan yang dimiliki oleh subjek sebaliknya semakin rendah skor total maka semakin rendah pula orientasi masa depan yang dimiliki oleh subjek.

2. Variabel Bebas : Konseling Singkat Berfokus Solusi

Konseling singkat berfokus solusi (KSFS) adalah pemberian bantuan berupa perlakuan konseling yang dibangun di atas kekuatan klien dengan membantunya memunculkan dan mengkonstruksikan solusi pada *problem* yang dihadapinya. Konseling ini lebih menekankan pentingnya masa depan ketimbang masa lalu atau masa kini. Dalam pendekatan berfokus solusi ini, konselor dan klien mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengkonstruksi solusi ketimbang mengeksplorasi masalah. Konselor dan klien mencoba mendefinisikan sejelas mungkin hal yang ingin dilihat klien di dalam kehidupannya (O'Connel, 2011)

Materi Konseling singkat berfokus solusi (KSFS) disusun dari pengembangan teori dasar Steve de Shaver & Dolan (2007). Jong & Berg (Nicholas,2010) mengemukakan bahwa teknik-teknik yang digunakan dalam pendekatan *solution focused* memiliki dua strategi dasar. Pertama, membangun tujuan-tujuan yang sangat fokus dalam perspektif klien. Kedua adalah menghasilkan solusi yang berlandaskan pengecualian (*exceptions*). Perlakuan biasanya dimulai dengan mengidentifikasi masalah yang dialami oleh individu atau klien, kemudian membangun tujuan-tujuan (*goals*) yang jelas dan konkrit. Bagian dari proses dan *solution focused* adalah membantu individu berpikir mengenai tindakan-tindakan yang dapat mereka lakukan daripada memikirkan bagaimana cara agar situasi yang ada dapat berubah.

C. SUBJEK PENELITIAN

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut

1. Remaja berusia 12 – 16 tahun yang memiliki orientasi masa depan di bidang pendidikan dengan tingkat skor rendah (R) dan tingkat skor sedang (S) berdasarkan hasil kategorisasi skala orientasi masa depan.
2. Siswa kelas VIII dan IX SMP 4 Pandak, Bantul Yogyakarta.
3. Tidak sedang dan tidak pernah mendapat intervensi psikologis sebelumnya.
4. Mendapat persetujuan untuk menjadi subjek dari orang tua dan wali kelas.
5. Bersifat kooperatif dan mau bekerjasama dalam kelompok.

D. METODE PENGUMPULAN DATA YANG DIGUNAKAN

Sebelum melakukan proses pengumpulan data ada beberapa hal yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun modul dan alat ukur. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif.

a. Skala Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Skala Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan digunakan untuk mengukur Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan pada subjek. Skala Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Nurmi (1991) yaitu motivasi, perencanaan dan evaluasi. Skala Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan disusun menggunakan metode penskalaan *Sumated Rating* yang disajikan dengan dua tipe pernyataan yaitu *favorable* dan *unfavorable*.

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk melengkapi data penelitian yang diperoleh secara kuantitatif dan mengumpulkan informasi untuk mendapatkan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti. Metode wawancara menggunakan wawancara semi terstruktur yaitu wawancara dengan adanya pedoman atau *guide* wawancara yang bisa disesuaikan dengan kondisi subjek dan pertanyaan bentuknya dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan data.

c. Observasi

Danim (2002) mengemukakan bahwa observasi adalah proses pengamatan yang dilakukan terhadap subjek dengan mencatat segala perilaku-perilaku yang ditunjukkan subjek pada kehidupan dan situasi-situasi sosial yang bersifat alamiah yang dijalani subjek sehari-hari. Observasi dilakukan untuk memperoleh data alami yang mendukung data-data yang sudah diperoleh dari hasil penyebaran skala. Selain itu observasi juga dilakukan untuk menguatkan hasil assesmen sebelum memulai dilakukan penelitian.

E. RANCANGAN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *experimental design* dengan metode *randomized pretest-posttest control group design* (Shadish, dkk., 2002). Efek suatu perlakuan terhadap variabel dependen akan diuji dengan cara membandingkan keadaan variabel dependen pada kelompok eksperimen setelah dikenai perlakuan dengan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara *random* (*random assignments*), berdasar hasil *screening* yang sekaligus sebagai *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok

eksperimen dengan kelompok kontrol. Prosedur yang digunakan untuk merandom jumlah sampel menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan metode undian.

F. METODE ANALISIS DATA

1. Analisis Kuantitatif

Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menguji perbedaan skor skala orientasi masa depan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada saat sebelum diberikan *treatment* (*pre-test*), dan sesudah diberikan *treatment* (*post-test*). Olah data dilakukan dengan menggunakan *non-parametrik test* dengan uji *Mann-Whitney* untuk melihat ada tidaknya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, dilakukan pula analisis dengan uji *Wilcoxon* untuk menentukan ada tidaknya pengaruh pemberian perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2008). Data yang diperoleh diolah dengan statistik pada program SPSS (*statistical product and service solution*) 16.0 for windows

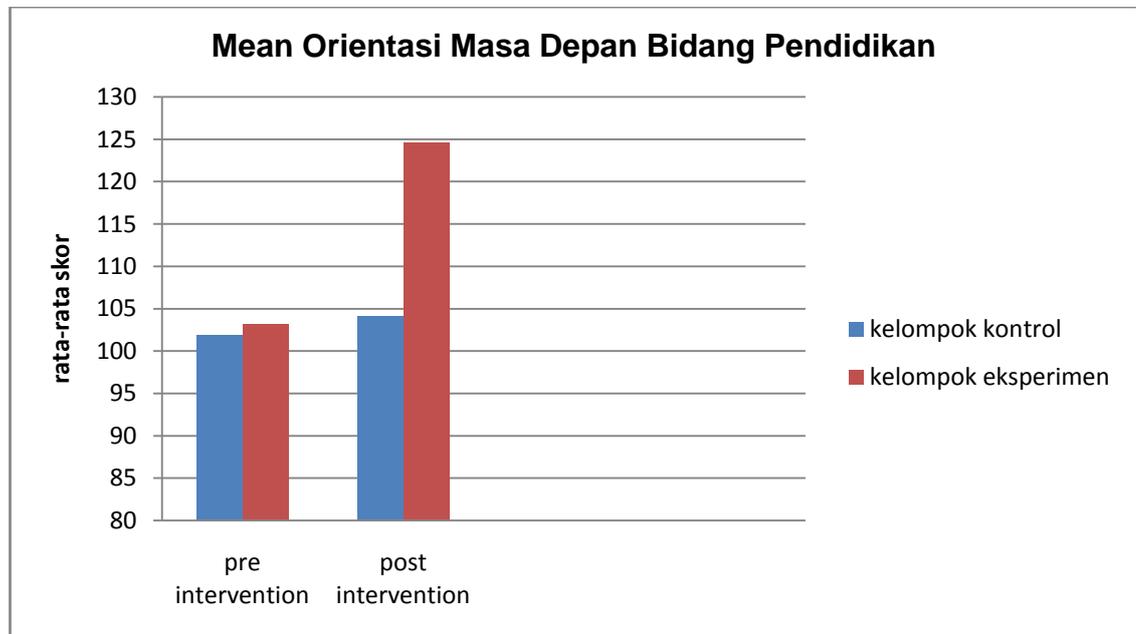
.2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara pada saat *pre-test* dan *post-test*, serta berdasarkan hasil observasi dan refleksi pengalaman para subjek pada saat diberikan perlakuan. Analisis kualitatif deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui dinamika psikologis pengaruh konseling singkat berfokus solusi terhadap orientasi masa depan rendah yang dialami oleh remaja SMP 4 Pandak Bantul.

G. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan orientasi masa depan bidang pendidikan siswa kelas VIII dan IX SMP 4 Pandak, Bantul Yogyakarta selama periode sebelum dilakukan

intervensi KSFS hingga setelah dilakukan intervensi KSFS lebih jelas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :



Gambar.1 Rata-rata Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

a. Analisis Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan

Peningkatan orientasi masa depan bidang pendidikan siswa kelas VIII dan IX SMP 4 Pandak, Bantul Yogyakarta akan diuji dengan menggunakan teknik analisis *Mann Whitney Test*. Uji *Mann Whitney Test* atau lebih dikenal dengan u-test. Uji *Mann Whitney Test* ini digunakan sebagai alternatif lain dari Uji T parametrik bila anggapan yang diperlukan bagi Uji T tidak dijumpai (Sugiyono & Wibowo, 2004).

Pengujian menggunakan *Mann Whitney Test* adalah uji statistik non parametrik untuk mengetahui apakah ada perubahan (peningkatan) orientasi masa depan bidang pendidikan sebelum diberikan intervensi KSFS dan setelah

diberikan intervensi KSFS. Hasil pengujian *Mann Whitney Test* pada masing-masing tahap pengukuran disajikan pada Tabel 1

Tabel. 1 Hasil uji *Mann Whitney Test* OMD Bidang Pendidikan

No	Tahap Pengukuran	Mann Whitney- U	Sig
1	<i>Pre intervention</i>	37,500	0,341
2	<i>Post intervention</i>	0,000	0,002

Berdasarkan hasil pengujian *Mann Whitney Test* di atas maka diketahui bahwa untuk dua tahap pengukuran orientasi masa depan bidang pendidikan yaitu *pre intervention* dan *post intervention* masing-masing menunjukkan nilai $p = 0,341$ ($p > 0,05$) untuk tahap pengukuran *pre intervention* dan $p = 0,002$ ($p < 0,01$) untuk tahap pengukuran *post intervention*. Secara lebih spesifik hasil analisis uji *Mann Whitney Test* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Tidak ada perbedaan orientasi masa depan bidang pendidikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen sebelum diberikan intervensi KSFS
- 2) Ada perbedaan orientasi masa depan bidang pendidikan yang sangat signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi KSFS

b. Pengaruh Intervensi KSFS terhadap Peningkatan Orientasi Masa Depan Bidang Pendidikan Kelompok Eksperimen Sebelum dan Sesudah Intervensi KSFS

Berdasarkan hasil analisis *Mann Whitney Test* diketahui bahwa terdapat perbedaan orientasi masa depan bidang pendidikan pada kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi KSFS. Pengaruh orientasi masa depan bidang pendidikan antara kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah intervensi KSFS akan diuji dengan menggunakan analisis *Wilcoxon Match Test*. Uji statistik *Wilcoxon Match Test* bertujuan untuk mengetahui

perubahan atau peningkatan kelompok eksperimen pada kelompok eksperimen oleh pengaruh pemberian intervensi KSFS.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Wilcoxon Match Test* menunjukkan nilai $Z = - 2.023$ dengan nilai $p = 0,043$ ($p < 0,05$). Artinya dapat disimpulkan bahwa intervensi KSFS memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan orientasi masa depan bidang pendidikan. Orientasi masa depan bidang pendidikan setelah diberikan intervensi KSFS lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan intervensi KSFS.

Secara umum, pelaksanaan intervensi dengan konseling singkat berfokus solusi dapat dikatakan efektif untuk meningkatkan orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja. Pemilihan konseling singkat berfokus solusi sebagai intervensi untuk masalah tersebut didasari oleh pertimbangan bahwa pendekatan *solution focused* akan lebih banyak menggali aspek-aspek positif dalam diri partisipan termasuk visi terhadap masa depan. Sebagaimana dijelaskan oleh O'Connel (2005), konseling singkat berfokus solusi memberikan kontribusi dalam memberikan petunjuk kepada individu mengenai kelebihan-kelebihan yang dimiliki sehingga dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kesadaran terhadap kelebihan yang dimiliki, individu mampu membangun solusi yang menurutnya efektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling singkat berfokus solusi terbukti dapat meningkatkan orientasi masa depan bidang pendidikan pada remaja. Hal tersebut diketahui dari peningkatan skor orientasi masa depan bidang pendidikan yang diukur menggunakan skala orientasi masa depan bidang pendidikan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen ada perbedaan yang signifikan antara tingkat orientasi masa depan bidang

pendidikan yang diperoleh dari hasil skor *pre-test* dengan *post-test*. Pada kelompok kontrol, hasil analisis data menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat orientasi masa depan bidang pendidikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Kelompok kontrol diberikan informasi berupa *sharing* mengenai orientasi masa depan bidang pendidikan dengan latihan kecil menyusul langkah-langkah membentuk *Goals* dan pemberian media berupa brosur tentang orientasi masa depan bidang pendidikan dalam satu kali pertemuan.

H. KESIMPULAN

Pada penelitian ini Konseling Singkat Berfokus Solusi (KSFS) terbukti memiliki pengaruh dalam meningkatkan orientasi masa depan bidang pendidikan pada subjek penelitian yang ditandai dengan meningkatnya skor orientasi masa depan bidang pendidikan secara signifikan pada kelompok eksperimen setelah diberikan intervensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2002). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2003). *Validitas dan Realibilitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2005). *Tes Prestasi-Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar. Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2006). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2007). *Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustin.I. (2012). *Tesis : Terapi Dengan Pendekatan Solution-Focused Pada Individu Yang Mengalami Quarterlife Crisis*. Jakarta : Fakultas Psikologi Program Studi Profesi Klinis
- Al-garni, M.M. (2008) Comparison Of Three Psychotherapeutic Models: Critique And Analysis. *Journal of The Social Science*, 36 (2), 1-37.
- Bannink, F.P., & Jackson, P.Z. (2011). Positive Psychology And Solution Focus – Looking At Similarities And Differences.Interaction. *The Journal of Solution Focus in Organisations*. 3 (1) : 8-20
- Banks, V. (1999). A Solution Focused Approach To Adolescent Groupwork. *Australian Journal of Family Therapy*. 20 (2) : 78-82.
- Biggs, H.C., Flett & R.A. (2005). Rehabilitation Professionals And Solution Focused Brief Therapy. Proceeding of the Inaugural Australian Counselling and Supervision Conference, (pp. 12-18).
- Jong, D.,& Berg, I. K. (2008). *Family based services: A solution-focused approach*. New York: Norton
- Carlson, J., Sperry, L., & Lewis, J. A (2005). *Family Therapy Techiques: Integrating and Tailoring Treatment*. New York : Routledge.
- Chen, F., & Chou, H. (2012) . Study of Solution-Focused Brief Group Counseling for low self-concept vocational high school students. Taiwan : National Changhau University of Education
- Corey, G. (2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, California: Brooks/Cole.
- Capuzzi, D. & Gross, D.R.(2009). *Introduction to the Counseling Profession*. Columbus, Ohio: Pearson.
- Corey, G. (2005). *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.

- Cunanan, E.D. (2003). *What works when learning solution focused brief therapy: A qualitative analysis of trainees experiences*. Thesis Master of Science, Virginia Polytechnic Institute and State University. <http://scholar.lib.vt.edu/22> Maret 2014.
- Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desmita, R. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Desmita, R. (2008). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- De Jong, P., & Berg, I. K. (2008). *Interviewing for solutions* (3rd ed.). Belmont, CA: Thomson Brooks/Cole.
- Gladding, S.L. (2009). *Counseling: A Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Gingerich, W.J., & Eisengart, S. (2000). *Solution Focused Brief Therapy: A Review Of The Outcome Research*. *Family Process*, 39 (4): 447-498.
- Greishaber, C. (1994). *Step by Step Group Development*. Feldafing: German Foundation for International Development, Centre for Food and Agriculture Development.
- Hadi, S., (2000). *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- Haire, I. M. (2009). *A Literature Review Of Solution-Focused Art Therapy*. Letter of Intent. CAAP Final Project Requirement. Athabasca : The University of Athabasca
- Holopainen, L. & Sulinto, S. (2005). Spring : Master's Thesis. Department of Psychology University of Jyväskylä. .
- Hurlock, E. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Terjemahan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Hoy, W.K. & Miskel, C.G. (2008). *Educational administration: Theory, research and practice, 8th edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Jacobs, E. E., Masson, R.L., & Harvill, R. L. (2009). *Group Counseling Strategies and Skills. Sixth Edition*. USA: Thomson Higher Education.
- Jong, D.,& Berg, I. K. (2008). *Family based services: A solution-focused approach*. New York : Norton
- Kim, H., (2006). *Client Growth and Alliance Development in Solution-Focused Brief Family Therapy*. A dissertations submitted to the faculty of the State University of New York : Departement of Counselling, School and Educational Psychology.

- Kegley, J.B. (2000). *Perceptions of Elementary School Counselors Regarding the Utility of Solution-Focused Brief Counseling In the School Setting*. Blacksburg, Virginia: Virginia Polytechnic Institute and State University: 104.
- Kelly, M.S., Kim, J.S., & Franklin, C. (2008). The role of identity based motivation and solution-focused brief therapy in unifying accounts and financial education in school-related CDA programs. *Children and Youth Services Review*. 35 : 402-410.
- Kurtanto, E., (2013). *Konseling Kelompok*. Bandung : Alfabeta
- Latipun. (2006). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.
- Moleong. 2006. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Monks, F. J. 2002 *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Murphy, J.,J. (2013). Brief Solution-Focused Counseling In Schools Practical Skills and Strategies. *Workshop Handout&Supplemental Materials*. Wisconsin Dells : Wisconsin School Psychologist Association (WSPA)
- Murphy, J., J. (2004). Brief Solution Focused Counseling with Young People and School Problem. In G.Walz & R.Yep (Eds.): *American Counseling Association. Vistas* (pp. 150-155). Alexandria, VA: American Counseling Association.
- Murphy, J. J. (1994). Working with what works: A Solution-Focused Approach To School Behavior Problems. *The School Counselor*. 42: 59-65.
- Myszor, P. (2005). *Solution Focused Therapy More Approach. Hypnotherapy Training Course*. <http://www.uncommon-knowledge.co.uk/>. 12 Maret 2014.
- Natawijaya, R. (1988). *Peran Guru Dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: CV Abardin
- Nichols, M. P. (2010). *Family Therapy : Concepts and Methods (9th Ed.)* Boston : Pearson.
- Newsome, W.S. (2005). *The Impact Of Solution Focused Brief Therapy With At Risk Junior High School Student*. *Children Schools*, 27 (2), 83-90.
- Newsome, S., (2002). *The Effectiveness and Utility of Solution Focused Brief Therapy (SFBT) with At-Risk Junior High School Students: A Quasi-Experimental Study*. Columbus : Ohio State University Press.
- Nurmi, J.E. (1989). *Adolescent's Orientation To The Future*. Helsinki: Finnish Society of of Scinces and Letters.

- Nurmi, J-E. (1991). *How do Adolescents See Their Future? A Review of the Development of Future Orientation and Planning. Developmental Review. 11 : 1-59.*
- O'Connell, B. (2001). *Solution-Focused Stress Counselling.* London : SAGE Publications.
- Papalia, D.E., & Olds. (2001). *Human Development (8th ed).* New York: Mc. Graw Hill.
- Ray, W.J. (2003). *Methods Toward A Science of Behavior and Experience.* California: Thompson Learning, Inc.
- Saadatzaade, R., & Khalili, S. (2012). Effects of Solution - Focused Group Counseling on Student's Self - Regulation and academic achievement *International Journal for Cross-Disciplinary Subjects in Education (IJCDSE).* 3 (3) : 781-787
- Samsunuwiyati. (2005). *Psikologi Perkembangan.* Bandung; Melrat Losda Karya.
- Santrock, J. W. (2002). *The Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup).* Jakarta; Erlangga.
- Santrock, J. W. (2007). *Remaja.* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sharf, R.S. (2004). *Theories of Psychotherapies and Counseling: Concepts and Cases.* Pacivic Grove, CA: Brooks/Cole.
- Shadish, Cook & Campbell. (2002). *Experimental and Quasi Experimental Design for Generalized Causal Inference.* New York : Houghton Mifflin Company
- Seligman, E. P. M., & Peterson, C. (2004). *Character Strengths and Virtues, A Handbook and Classification.* American Psychological Association. New York : Oxford University Press.
- Seligman, L. (2006). *Theories of Counseling and Psychotherapy.* Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Seligman, M. E. P. (2005). Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif.
- Shazer, S., Dolan, Y., (2007). *More than Miracles : The State of Art of Solution-Focused Brief Therapy.* New York : The Haworth Press
- Sugiyono. (2008). *Statistika Non-parametris Untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta.

- Sulaeman, D. (2005). *Psikologi Remaja*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Suyatno. (2008). *Guru Perlu Tahu Bullying (Tindak Kekerasan) di Sekolah*. <http://garduguru.blogspot.com/2008/05/guru-perlu-tahu-bullying-tindak.html>. 12 Mei 2014.
- Tanner, J.L., Arnett, J.J., & Leis, J.A, (2009). Emerging Adulthood : Learning and Development During the First Stage of Adulthood.Chapter 2 (pp.34-67). In M.C Smith& N.DeFerates-Densch (Eds.), *Handbook of Research on Adult Development and Learning*. Mahwah, NJ : Lawrence Erlbaum
- Tanner, J., L. (2009). Understanding Emerging Adulthood. *Yellowbrick Journal of Emerging Adulthood*. 1 (1) : 4-16
- BPS Yogyakarta. (2009) .*Statistik dan Analisis : Gender, Anak dan Perempuan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat Provinsi DIY.